

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Pada perekonomian suatu negara kestabilan suatu lembaga perbankan sangat dibutuhkan. Kestabilan tersebut tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan, karena bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik atau pemegang saham, pengelola bank.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya yaitu ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara total aset dengan laba bersih setelah pajak. Jadi tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Pada suatu bank seharusnya ROA bank tersebut semakin lama semakin meningkat.

Secara teoritis bank *go public* adalah bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang artinya bank tersebut telah menjual saham yang dimiliki kepada publik dan siap dinilai secara terbuka oleh publik. Bank yang sudah *go public* memiliki keuntungan salah satunya yaitu dapat menambah modal dengan cara melepaskan atau menjual sahamnya kepada publik sehingga bank mendapatkan keuntungan. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi

pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, seperti halnya yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki suatu bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami rata – rata tren yang positif. Namun jika dilihat dari tren masing – masing bank, ternyata dari 29 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan atau tren yang negatif yaitu diantaranya adalah PT Bank Agris Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Nasional Nobu Tbk, PT Bank of India Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 perhitungan ROA masih terdapat masalah yang dialami oleh bank tersebut sehingga mengalami penurunan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA. Perihal tersebut menjadi latar belakang penelitian

tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.”

Secara teoritis terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ROA bank mengalami peningkatan atau penurunan salah satunya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL *GO PUBLIC* TAHUN 2013-2018
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata Rata	Rata Rata Tren
1	PT Bank Agris Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,47	-0,27	-0,25	
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	-0,20	
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	-0,23	
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,05	0,08	-1,97	1,33	1,25	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	-0,09	
5	PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	-0,05	
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	-0,08	
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	-0,22	
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	-0,21	
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	0,07	
10	PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	1,50	
11	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	1,80	
12	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	-0,31	
13	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	-0,06	
14	PT Bank Mega Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	0,30	
15	PT Bank MNC Internasional Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	0,68	
16	PT Bank Nasional Nobu Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	-0,04	
17	PT Bank OCBC NISP Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	0,20	
18	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,80	3,36	-0,44	-0,77	-4,13	-11,15	-10,38	-3,39	7,76	-3,42	-0,03	-1,44	
19	PT Bank Permata Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,21	
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,65	0,04	-0,04	
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,18	
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	-0,33	
23	PT Bank Sinarmas Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,50	
24	PT Bank Tabungan Pertiama Nasional Tbk	4,54	3,56	-0,98	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	2,41	1,22	-0,43	
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	-0,32	
26	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	-0,20	
27	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,3	-0,30	0,04	
28	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,41	-0,78	-0,60	
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2,23	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,89	0,52	0,30	
Rata- Rata Tren		1,61	1,26	-0,35	0,96	-0,30	0,39	-0,57	0,58	0,19	1,14	0,56	0,03	

Triwulan II Juni 2018

Sumber : Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional data diolah (www.ojk.go.id)

Menurut Kasmir (2012:215), “likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.” Likuiditas dapat diukur diantaranya dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti peningkatan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti peningkatan penempatan surat surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Veithzhal Rifai (2013:473), “kualitas aset bank adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional suatu bank.” Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya, APB memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aset produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang telah disalurkan semakin besar. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:485), “sensitivitas pasar adalah penilaian sensitivitas terhadap perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar.” Sensitivitas pasar dapat dihitung menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) .

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Akibatnya IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan begitu juga sebaliknya.

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga laba turun dan ROA akan turun. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut (Taswan, 2010:2013) “efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya.” Efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu biaya operasional bank yang dikeluarkan dalam memperoleh

pendapatan. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO naik berarti terjadi kenaikan dari biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dari pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank rendah sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan suatu bank dari suatu jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR naik, berarti terjadi kenaikan dalam pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase kenaikan lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga sehingga laba bank juga meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut (Kasmir,2012:322), “solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.” Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan dana ke aset tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal.

Maka alokasi ke aset produktif menurun sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah data yang telah diangkat maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi pihak manajemen bank mengenai profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengelola kegiatan usaha bank untuk meningkatkan tingkat profitabilitas bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas tentang sejauh mana teori yang didapat dalam proses berpengaruh ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi STIE Perbanas Surabaya dan sebagai acuan atau pembanding bagi semua Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan dengan tahap penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari rasio rasio yang digunakan, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan beberapa saran.

